

Implementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan Mengenai Buku Fiksi di SMP Negeri 4 Madiun

Elysa Nurfarahana

Universitas PGRI Madiun

ppg.elysanurfarahana05@program.belajar.id

Eni Winarsih

Universitas PGRI Madiun

eniwinarsih@unipma.ac.id

Sri Andayani

SMP Negeri 4 Madiun

sriandayani96@guru.smp.belajar.id

Alamat Kampus: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118

Email korespodensi : ppg.elysanurfarahana05@program.belajar.id

ABSTRACT An incident that often happens nowadays is that students prefer to play on their cellphones to watch videos. Especially in applications like TikTok which are not specifically for education. Many of the videos on the app are not filtered, so there is a possibility that underage students are watching inappropriate content. Therefore, an understanding of this application is necessary in order to achieve learning objectives. This article aims to provide knowledge about the use of TikTok and YouTube to improve students' speaking skills through the use of these applications. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which covers pre-cycle, cycle I and cycle II. There are four research procedures, namely planning, implementation, observation and finally reflection. This research was carried out at SMP Negeri 4 Madiun with research subjects in class VII B which had a total of 32 students. The data analysis technique used is qualitative data. The results of this research contain: 1) the learning outcomes in the Pre-cycle were that class VII B students had a knowledge score of 25% while the attitude score was 12.5%; 2) the learning results in Cycle I of students experienced an increase in the percentage of complete knowledge values by 46% while the attitude values were 50%; 3) learning outcomes in Cycle II experienced a better improvement than the previous stage with a completeness percentage of knowledge scores of 100% and attitude scores reaching 97%.

Keywords: Social media implementation, response text, speaking skills.

ABSTRAK Kejadian yang banyak terjadi zaman sekarang yaitu peserta didik lebih memilih bermain hp yang mereka miliki untuk menonton vidio. Terutama di aplikasi seperti TikTok yang tidak khusus untuk edukasi. Banyak video di aplikasi tersebut tidak difilter, sehingga ada kemungkinan pelajar di bawah umur menonton konten yang tidak pantas. Oleh karena itu, pemahaman tentang aplikasi ini diperlukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan TikTok dan YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pemanfaatan aplikasi tersebut. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup pra siklus, siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ada empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Madiun dengan subjek penelitian kelas VII B yang memiliki jumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Hasil penelitian ini berisi: 1) hasil pembelajaran pada pada Pra siklus terdapat ketuntasan siswa kelas VII B memiliki nilai pengetahuan sebesar 25% sedangkan nilai sikap sebesar 12.5%; 2) hasil pembelajaram pada Siklus I peserta didik mengalami peningkatan presentase ketuntasan nilai pengetahuan sebesar 46% sedangkan nilai sikap sebesar 50% ; 3) hasil pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari tahap sebelumnya dengan presentase ketuntasan nilai pengetahuan sebesar 100% dan nilai sikap mencapai 97%.

Kata Kunci : Implementasi sosial media, Teks Tanggapan, Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan ketercapaian keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa ada empat yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Keempat keterampilan ini pada hakikatnya ditujukan guna agar bisa meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, untuk menyampaikan pendapat, perasaan, ataupun informasi yang diperoleh baik secara lisan ataupun tulisan.

Pembelajaran yaitu suatu proses yang secara kreatif mendorong peserta didik melakukan sejumlah kegiatan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dengan mandiri dan kreativitasnya mulai berkembang dengan sendirinya.

Bahasa merupakan alat untuk komunikasi manusia. Hal ini memiliki maksu, dengan adanya pemahaman berbahasa, seseorang diharapkan tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi saja tapi juga diharapkan ia mampu menggunakannya dengan bahasa yang baik, sopan dan benar ketika sedang berinteraksi Paidi (2023:1). Sedangkan Diah & Syambasril (2019:1) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kepada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama sederajat (SMP), banyak mempelajari pembelajaran yang berbasis pada teks. Pembelajaran yang mempelajari teks yaitu pembelajaran yang mengajarkan kebahasaan yang kaitanya berhubungan dengan struktur berpikir seseorang, tidak hanya tertuju dalam bentuk serpihan seperti yang terdapat dalam pendekatan struktural.

Tindak tutur yaitu percakapan lisan atau tulisan yang terjadi ketika penutur dan mitra tutur dalam bentuk suatu produk tindak verbal. Chaer dan Agustina (1995:65) menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala psikologis individu yang dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa seseorang dalam situasi tertentu. Pebrian,dkk (2024:2). Seperti yang sudah ditulis oleh Musthofa & Utomo (2021) makna dan maksud yang dimiliki pembicara itu berbeda-beda tergantung pada tujuan berbicara Pebrian,dkk (2024:2).

Nurhadi (2023:2) menyatakan bahwa media sosial membantu untuk pendidikan pada masa ini. Pada era digital saat ini, terdapat berbagai aplikasi di media sosial dengan konsep video pendek seperti TikTok, YouTube, dan Instagram yang sangat populer di kalangan berbagai usia, terutama anak dibawah umur. Aplikasi-aplikasi ini menyajikan konten berupa video dengan lagu atau gaya bicara menarik, sehingga sangat diminati oleh anak-anak dan orang dewasa. Fitur sederhana

seperti mengusap layar ke atas dan ke bawah sangat mudah untuk menarik perhatian anak yang baru mengenal HP. . Dalam konteks pembelajaran, metode mengajarkan teks tanggapan dengan cara menanggapi buku melalui video dan mengunggahnya di media sosial terbukti mampu meningkatkan daya tarik peserta didik untuk terlibat aktif. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengerjakan tugas tersebut karena media sosial adalah platform yang akrab dan menyenangkan bagi mereka. Selain itu, cara ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan digital siswa, meskipun tetap perlu ada pengawasan ketat untuk memastikan konten yang diunggah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan aman bagi semua kalangan. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran teks tanggapan menawarkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, meskipun tantangan terkait pengawasan dan aksesibilitas tetap harus diperhatikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Madiun pada kelas VII B untuk mengetahui pemanfaatan sosial media seperti tiktok, youtube, instagram dan lain-lain pada pembelajaran teks tanggapan dengan menanggapi buku fiksi yang sudah peserta didik pilih untuk ditanggapi. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMP Negeri 4 Madiun ini dilaksanakan pada tahun 2024 media yang digunakan untuk pembelajarannya adalah buku fiksi dan HP. Kedua media tersebut kurang bisa memotivasi peserta didik ketika belajar menanggapi buku, mereka justru merasa bingung dengan apa yang harus mereka tulis dan ucapkan, sehingga ketika pembelajaran membuat video menanggapi buku fiksi butuh waktu yang cukup lama. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik guru harus memberikan model dan media yang efektif Ningsih & Firmansyah (2020:2).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif siklus yang dilakukan oleh guru di kelas, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Susilo, 2021). Manfaat Penelitian ini yaitu membantu guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, seorang guru bisa meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan masalah ketika pembelajaran sedang berlangsung. Melalui PTK guru akan terlatih untuk mengembangkan dengan kreatif kurikulum di kelas atau sekolahnya. Kemampuan

reflektif guru serta keterlibatan guru yang dalam terhadap upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru (.Suwandi, 2009; dalam Azizah & Fatamorgana, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu model penelitian yang bisa menerangkan dengan jelas gambaran keadaan, 2009 dalam Nurhadi(2023:4). Djajasudarma, 2006 dalam Nurhadi (2023:4) menjelaskan tentang pendekatan ini tidak menggunakan data yang berupa angka tetapi pendekatam ini berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu pembelajaran. Penggunaan Metode ini efektif untuk meneliti dan memahami algoritma aplikasi sehingga video pembelajaran tentang keterampilan berbahasa muncul di halaman utama. Pada pembelajaran teks tanggapan dengan mengomentari atau menanggapi sebuah buku fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penggunaan TikTok dan YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada teks tanggapan peserta didik.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun, yang berjumlah 32 anak. Data yang diambil adalah video tanggapan peserta didik terhadap sebuah buku yang diunggah di platform media sosial seperti YouTube atau TikTok. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dengan cara mengamati video yang diunggah oleh peserta didik untuk menilai bagaimana mereka menanggapi buku tersebut. Observasi dapat mencakup analisis konten video, cara penyampaian, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah, Selanjutnya melakukan wawancara dengan peserta didik setelah mereka mengunggah video untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai proses pembuatan video, pemahaman mereka tentang buku, dan pengalaman mereka dalam mengunggah video di media social, lalu menyebarkan kuesioner kepada peserta didik untuk mengumpulkan data tentang pendapat mereka mengenai buku yang ditanggapi, kesulitan yang dihadapi saat membuat video, dan perasaan mereka setelah mengunggah video dan mengumpulkan data berupa video yang diunggah di YouTube atau TikTok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Konten Video dengan menilai kualitas tanggapan peserta didik terhadap buku fiksi yang sudah dipilih, termasuk kelengkapan, kejelasan, dan kedalaman analisis. Ini bisa mencakup analisis terhadap cara penyampaian, penggunaan bahasa, dan presentasi visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun dalam pembelajaran memahami teks tanggapan. Peserta didik dijelaskan materi tentang teks tanggapan lalu diberi pertanyaan tentang apa saja yang termasuk buku fiksi dan mana buku non fiksi. Dengan bantuan penjelasan dari guru sebelumnya peserta didik lebih mudah mendeskripsikan mana buku fiksi dan mana buku non fiksi. Siswa menjadi bisa menebak mana saja yang termasuk buku fiksi dan buku non fiksi ketika guru bertanya beberapa kali.

Berikut ini disajikan data pada fase pra siklus:

No	Kriteria	Jumlah	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pengetahuan	8	24
2.	Sikap	4	28

Tabel 1.1 Fase Pra Siklus

Berdasarkan data di atas ada 32 peserta didik di kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun dalam penilaian pada pra siklus kriteria pengetahuan ada 8 peserta didik yang tuntas dalam memahami apa itu teks tanggapan dan apa saja buku yang tergolong dalam fiksi maupun buku non fiksi, lalu pada penilaian kriteria sikap ada 4 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hari itu.

Siklus 1

Pada pembelajaran siklus 1 peserta didik di beri penjelasan oleh guru mengenai tentang apa itu teks tanggapan, memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks tanggapan, memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan, dan menentukan struktur dan kebahasaan terhadap buku fiksi dan non fiksi.

Berikut ini disajikan data pada siklus 1 :

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

	Tuntas	Tidak
		Tuntas
1. Pengetahuan	15	17
2. Sikap	16	16

Tabel 1.2 Fase Siklus 1

Berdasarkan data diatas ada 32 peserta didik di kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun dalam penilaian pada siklus 1 kriteria pengetahuan ada 15 peserta didik yang tuntas dalam memahami apa itu teks tanggapan, memahami informasi tentang pikiran, pandangan, gagasan, arahan atau pesan dari teks tanggapan, memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan, menentukan struktur dan kebahasaan terhadap buku fiksi dan non fiksi. Lalu pada penialaian kriteria sikap ada 16 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hari itu.

Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2 peserta didik di beri penjelasan oleh guru mengenai tentang memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan dan menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan santun.

Berikut ini disajikan data pada siklus 2 :

No	Kriteria	Jumlah	
		Tuntas	Tidak
			Tuntas
1. Pengetahuan	32	0	
2. Sikap	31	1	

Tabel 1.3 Fase Siklus 2

Berdasarkan data diatas ada 32 peserta didik di kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun dalam penilaian pada siklus 1 kriteria pengetahuan ada 32 peserta didik yang tuntas dalam memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan dan menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan

santun. Lalu pada penialaian kriteria sikap ada 31 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hari itu.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 maka dapat dijadikan patokan dalam pembahasan mengenai penelitian Implementasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks tanggapan mengenai buku fiksi kelas VII B di SMPN 4 Madiun. Maka dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pra siklus

Pada tabel 1.1 dapat ditarik data mengenai hasil capaian belajar dari 32 peserta didik dengan kriteria penilaian pengetahuan ada 8 peserta didik yang tuntas dalam memahami apa itu teks tanggapan dan apa saja buku yang tergolong dalam fiksi maupun buku non fiksi, lalu pada penialaian kriteria sikap ada 4 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hari itu. Pada tahapan ini ditemukan permasalahan utama pada peserta didik mengenai pemahaman mengenai materi teks tanggapan dan sikap peserta didik yang kurang.

Berangkat dengan hasil asesmen diagnostik yang menyatakan kriteria pada hasil pembelajaran pada aspek pengetahuan dan sikap, maka peserta didik dinilai belum memiliki pengetahuan yang kompleks mengenai materi teks tanggapan. Pada aspek sikap, peserta didik juga dinilai jika belum memiliki kemauan belajar yang cukup dan cenderung kurang fokus pada penyampaian materi. Sehingga peneliti memilih solusi pada hasil diagnostik tersebut melalui 1) pemilihan elemen dalam proses pembelajaran ; dan 2) media ajar yang berdiferensiasi.

Berkaitan dengan solusi yang ditawarkan maka diharapkan hasil pada pada siklus 1 nantinya akan dapat menaikkan hasil belajar dari aspek pengetahuan dan sikap. Peserta didik akan diarahakan dengan pertimbangan solusi agar mendapatkan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Siklus 1

Pada hasil asesmen diagnostik, didapatkan hasil solutif 1) pemilihan elemen dalam proses pembelajaran ; dan 2) media ajar yang berdiferensiasi. Maka dilakukan upaya dalam pemilihan elemen menulis diganti dengan elemen berbicara agar peserta didik mendapatkan

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA TEKS TANGGAPAN MENGENAI BUKU FIKSI DI SMP NEGERI 4 MADIUN
pengalaman lain dalam pemilihan metode pembelajaran hal ini didampingi dengan media ajar berdiferensiasi berupa diferensiasi produk hasil belajar para peserta didik.

Pada tabel 1.2 dapat ditarik data mengenai hasil belajar peserta didik dengan meningkatnya kuantitas peserta didik yang tuntas dengan hasil belajar menggunakan elemen dan media ajar yang berbeda dan berdiferensiasi. Didapati 32 peserta didik di kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun dalam penilaian pada siklus 1 kriteria pengetahuan ada 15 peserta didik yang tuntas dalam memahami apa itu teks tanggapan, memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks tanggapan, memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan, menentukan struktur dan kebahasaan terhadap buku fiksi dan non fiksi. Lalu pada penilaian kriteria sikap ada 16 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hari itu.

Maka dengan hasil yang didapat, peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan mengenai perubahan pemilihan elemen dan media diferensiasi yang telah diubah. Peneliti mengamati dengan saksama hasil ini diperoleh dengan penerapan elemen berbicara berupa pembuatan video vlog yang akan diunggah peserta didik melalui beberapa platform yang berbeda (diferensiasi produk). Perubahan ini didorong oleh tingkat minat belajar peserta didik yang terus meningkat karena pemilihan media ajar yang baru dengan penyampaian materi berdiferensiasi.

Tahapan ini masih ditemukan kendala-kendala peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan implementasi teks tanggapan dalam keterampilan berbicara. Sehingga peneliti memilih solusi lanjutan dengan memikirkan solusi yang lebih efektif meliputi 1) peningkatan tanggung jawab peserta didik terhadap hasil belajar; 2) perubahan sikap pada proses pembelajaran; 3) aspek nilai dalam penggunaan bahasa peserta didik meningkat.

Siklus 2

Pada tabel 1.3 dapat ditarik data yang meliputi 1) peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan dan sikap; 2) jumlah aspek pengetahuan peserta didik yang tuntas meningkat mencapai 100%; 3) jumlah peningkatan aspek sikap mencapai 97%.

Data yang didapati dari 32 peserta didik di kelas VII B di SMP Negeri 4 Madiun dalam penilaian pada siklus 1 kriteria pengetahuan ada 32 peserta didik yang tuntas dalam memahami struktur dan kebahasaan teks tanggapan dan menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan santun. Lalu pada penialaian kriteria sikap ada 31 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Peneliti mengamati dengan saksama mengenai peningkatan hasil pada ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan solusi pada siklus 1.

Peningkatan capaian pembelajaran dapat ditilik dengan lengkap meliputi data berikut 1) peningkatan tanggung jawab peserta didik terhadap hasil belajar diwujudkan dengan adanya publikasi hasil belajar (diferensiasi produk) di sosial media meliputi *Youtube* dan *TikTok*; 2) perubahan sikap pada proses pembelajaran melalui perubahan minat belajar peserta didik pada teks tanggapan dengan inisiatif peserta didik dalam proses pembuatan video; 3) aspek nilai dalam penggunaan bahasa peserta didik meningkat melalui hasil video yang disampaikan dengan tutur kata yang santun dan lebih komunikatif.

Peneliti mendapatkan hasil yang signifikan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dipaparkan oleh tabel berikut:

Fase	Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran	
	Pengetahuan	Sikap
Pra Siklus	25%	12.5%
Siklus 1	46%	50%
Siklus 2	100%	97%

Tabel 2.1 Hasil Keberhasilan Pembelajaran

Hasil pada tabel 2.1 didapatkan peningkatan keberhasilan dalam pembelajaran dengan proses yang signifikan. Hal ini didapatkan dengan evaluasi dan pencarian solusi yang efektif meliputi perubahan media ajar dan elemen berbicara pada proses pembelajaran. Dapat ditinjau kembali pada tabel 2.1 menjabarkan mengenai tingkat keberhasilan pada Pra Siklus ke Siklus 1 meningkat sebanyak 21% dan pada Siklus 2 meningkat sebanyak 54% pada aspek pengetahuan. Sementara pada aspek sikap terjadi peningkatan pesat pada fase Pra Siklus ke Siklus 1 sejumlah 37.5% dan pada Siklus 1 ke Siklus 2 terjadi peningkatan sejumlah 47%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Tanggapan Mengenai Buku Fiksi Kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun dapat disimpulkan terjadi peningkatan dalam setiap siklus. Berdasarkan presentase pada pra siklus ketuntasan siswa kelas VII B dalam nilai pengetahuan sebesar 25% sedangkan nilai sikap sebesar 12.5% pada kegiatan pra siklus masih menggunakan media buku kemudian memasuki siklus I peserta didik mengalami peningkatan presentase ketuntasan nilai pengetahuan sebesar 46% sedangkan nilai sikap sebesar 50% hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I dikarenakan guru mengganti elemen pembelajaran dan media sehingga peserta didik tertarik dengan pembelajaran tersebut memasuki siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari tahap sebelumnya dengan presentase ketuntasan nilai pengetahuan sebesar 100% dan nilai sikap mencapai 97%. Berdasarkan dari hasil yang telah diketahui maka media vlog yang di unggah di *Tiktok* atau *Youtube* sangat berpengaruh dalam peningkatan ketrampilan berbicara teks tanggapan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Madiun.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) bagi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan media sosial berbasis vlog sebagai pembelajaran menulis atau berbicara teks tanggapan karena melalui penggunaan media yang bervariasi tentu akan semakin menarik semangat peserta didik dan dapat menunjang peningkatan dalam menulis atau berbicara teks tanggapan dengan baik dan benar, (2) bagi peserta didik melalui penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengalaman dalam

meningkatkan kreativitas berfikir dalam menulis dan lancar tentang berbicara mengenai teks tanggapan, peneliti juga berharap peserta didik jangan gampang terpengaruh hal lain ketika pembelajaran sedang berlangsung (3) bagi peneliti lain, melalui penelitian yang telah dilaksanakan semoga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memperoleh alternatif pembelajaran menulis teks tanggapan baik dengan menggunakan media yang berbeda ataupun media yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Nurfajrin Ningsih, & Arif Firmansyah. (2020). PEMANFAATAN VIRTUAL REALITY PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN. *Samasta*, 02, 1–6.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7144>
- Diah Ajeng Puspitasari, Syambasril Syambasril, A. R. M. (2019). PEMBELAJARAN MENULIS TANGGAPAN TERHADAP BUKU FIKSI KELAS VIII SMP NEGERI 6 PONTIANAK. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 08, 1–10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/36209>
- Nurhadi², izaldi M. dan J. (2023). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Anak Menggunakan Algoritma Aplikasi Tiktok, Instagram Reels, dan Youtube Shorts. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 05, 1–14.
<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3224/2714>
- Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *Education Research*, 04, 1–6.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/375>
- Pebrian, M. A., Nurhadi, M. F., Putri, D. E., Utami, T., Dewi, Maula, H. M., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Evaluatif Pada Teks Tanggapan Dalam Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Kurikulum 2013. *Arjuna*, 02, 1–25.
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/download/651/656>